

EVALUASI PELAKSANAAN PEMUNGUTAN BEA BALIK NAMA KENDARAAN BERMOTOR DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA TAHUN 2009 (Studi Kasus di Kantor Samsat Jakarta Barat)

Abstrak

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) adalah salah satu dari pajak daerah yang memberikan kontribusi cukup besar bagi penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Dengan semakin berkembangnya teknologi pembuatan kendaraan bermotor dan selera masyarakat yang selalu berubah-ubah menyebabkan perpindahan kepemilikan kendaraan bermotor antara satu pihak dengan pihak lain berkembang sangat cepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi atas pelaksanaan pemungutan dan penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan melihat upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah *explanatory study* dengan pendekatan *case study*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi literatur dan penelitian lapangan. Dan untuk analisis data metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam menganalisis data secara kuantitatif menggunakan teknik analisis berupa analisis *comparative* dan analisis statistik.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah rata-rata laju pertumbuhan BBN-KB di kantor SAMSAT, BBN-KB provinsi DKI Jakarta dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi DKI Jakarta adalah sebesar 33.70% untuk BBN-KB di kantor SAMSAT, 19.02% untuk BBN-KB provinsi DKI Jakarta dan 10.52% untuk PAD. Rata-rata rencana dan realisasi BBN-KB di kantor SAMSAT dan BBN-KB provinsi DKI Jakarta adalah sebesar 100.43% untuk BBN-KB di kantor SAMSAT dan 53.57% untuk BBN-KB provinsi DKI Jakarta. Rata-rata kontribusi BBN-KB provinsi DKI Jakarta terhadap Pajak Daerah (PD) dan terhadap PAD adalah sebesar 30.91% terhadap PD dan 25.26% terhadap PAD. Kontribusi rencana BBN-KB provinsi DKI Jakarta terhadap rencana PD dan PAD pada tahun 2009 adalah 32.65% terhadap rencana PD dan 27.55% terhadap PAD. Penyebab tidak terealisasinya BBN-KB pada tahun 2006 dan 2007 dikarenakan pemerintah menaikkan harga BBM, peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang mutasi keluar daerah, dan penurunan jumlah kendaraan bermotor ex luar daerah. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penerimaan BBN-KB adalah penyampaian Super KPKB secara intensif, peningkatan survey di lapangan dan pengumpulan data lainnya untuk menentukan Harga Pasaran Umum, dll.

Hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 menunjukkan bahwa BBN-KB merupakan jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi besar bagi penerimaan pajak daerah di provinsi DKI Jakarta. Diperlukan adanya kerjasama antara Dinas Pendapatan Daerah dan kantor SAMSAT dalam menjaga kesinambungan penerimaan BBN-KB terhadap PD dan PAD, seperti peningkatan kualitas dan kedisiplinan SDM, penggalakan kembali stiker lunas BBN-KB, operasi razia di jalan bagi kendaraan bermotor yang belum melunasi BBN-KB, dan penerapan tarif progresif bagi Wajib Pajak yang ingin memiliki kendaraan bermotor lebih dari dua.

Kata kunci : Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Daerah, dan PAD